Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

TRANSFORMASI PENAMANAN PADI KE BUDIDAYA STROBERI SEBAGAI AGROWISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN LOKAL

Mawalina, M. Marzuki, Herman Supriadi
Program Studi Pariwisata, Universitas Hamzanwadi

Email: mawalina0107@gmail.com, mohamedart456@gmail.com, hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Desa Sembalun Bumbung mengalami transformasi sistem pertanian yang ditandai dengan peralihan komoditas utama dari padi menjadi stroberi. Perubahan tersebut tidak hanya mengubah orientasi ekonomi petani, tetapi juga menimbulkan implikasi terhadap ketahanan pangan lokal, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi, faktor-faktor yang mendorong transformasi tersebut, serta implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal masyarakat Desa Sembalun Bumbung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap petani, perangkat desa, pelaku UMKM, serta masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang didukung perangkat lunak NVivo 15 melalui fitur Word Frequency dan Hierarchy Chart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi penanaman berlangsung secara bertahap, dimulai dari introduksi budidaya stroberi melalui PT Agrindo, proses adopsi oleh petani, hingga stroberi menjadi komoditas utama. Transformasi tersebut didorong oleh efisiensi budidaya stroberi yang memiliki masa tanam lebih singkat, panen berulang, harga jual lebih tinggi, serta berkembangnya agrowisata yang menciptakan sumber pendapatan baru melalui wisata petik dan berbagai usaha mikro masyarakat. Di sisi lain, transformasi menyebabkan penurunan produksi padi lokal, namun tidak menurunkan ketahanan pangan masyarakat karena kebutuhan pangan tetap dapat dipenuhi melalui mekanisme pasar yang didukung oleh meningkatnya daya beli masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi penanaman di Desa Sembalun Bumbung tidak hanya mengubah komoditas pertanian, tetapi juga mengubah orientasi ekonomi masyarakat menuju pertanian berbasis pasar dan agrowisata. Ketahanan pangan lokal mengalami pergeseran dari ketergantungan pada produksi sendiri menuju kemampuan mengakses pangan melalui peningkatan pendapatan.

Kata kunci: Transformasi Pertanian, Budidaya Stroberi, Agrowisata, Ketahanan Pangan Lokal.

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Transformasi sektor pertanian menjadi salah satu strategi yang banyak dilakukan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui diversifikasi usaha. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah pengembangan agrowisata, yaitu integrasi kegiatan budidaya pertanian dengan aktivitas pariwisata sehingga lahan pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penghasil komoditas, tetapi juga sebagai objek wisata yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi petani dan masyarakat sekitar (Akbar, 2022; Mushonnif et al., 2025). Pengembangan

ISSN : 3031-5085

agrowisata terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Wulandari & Kurniawati, 2025).

Di sisi lain, transformasi pertanian menuju agrowisata juga memunculkan berbagai tantangan, terutama apabila melibatkan perubahan penggunaan lahan pangan. Berkurangnya luas lahan sawah akibat peralihan ke komoditas non-pangan berpotensi menurunkan produksi beras lokal dan menimbulkan kekhawatiran terhadap ketahanan pangan masyarakat (Ramadhan & Murti, 2024; Satriawan & Azizah, 2025). Dalam perspektif ketahanan pangan, kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ketersediaan pangan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan secara berkelanjutan (Nugraheny, 2025). Oleh karena itu, transformasi pertanian perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami keseimbangan antara peningkatan nilai ekonomi dan keberlanjutan sistem pangan lokal.

Fenomena tersebut terjadi di Desa Sembalun Bumbung, Kabupaten Lombok Timur. Dalam beberapa tahun terakhir, sebagian lahan yang sebelumnya digunakan untuk budidaya padi beralih menjadi budidaya stroberi yang dikembangkan sebagai atraksi agrowisata (Haryanto & Sarjan, 2025). Stroberi dipilih karena memiliki masa panen yang relatif lebih singkat, harga jual yang tinggi, serta mampu menarik wisatawan melalui kegiatan wisata petik, sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih besar dibandingkan budidaya padi (Aisyianita, 2024; Bahari et al., 2025). Namun, pergeseran tersebut juga memunculkan pertanyaan mengenai implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal, mengingat padi merupakan komoditas utama yang selama ini menopang produksi pangan masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa agrowisata stroberi mampu meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pengembangan ekonomi daerah (Sheyoputri et al., 2025; Purba et al., 2025; Suari & Indrawadi, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pengembangan agrowisata, kepuasan pengunjung, dan diversifikasi pendapatan petani. Kajian yang menghubungkan transformasi penanaman padi menjadi budidaya stroberi dengan implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana transformasi komoditas pertanian memengaruhi hubungan antara peningkatan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pangan di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi penanaman padi menjadi budidaya stroberi sebagai atraksi agrowisata serta implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal di Desa Sembalun Bumbung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian transformasi pertanian dengan menunjukkan bahwa perubahan komoditas tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga mengubah mekanisme pemenuhan pangan dari berbasis produksi menuju berbasis akses melalui peningkatan daya beli masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses transformasi penanaman padi menjadi budidaya stroberi sebagai atraksi agrowisata serta implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara komprehensif berdasarkan pengalaman dan perspektif para pelaku yang terlibat (Julita, Efendi & Maryam, 2025)

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pemerintah desa, data Badan Pusat Statistik, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui secara langsung proses transformasi pertanian di Desa Sembalun

Bumbung. Informan terdiri atas petani yang beralih dari budidaya padi ke stroberi, perangkat desa, serta masyarakat yang terdampak oleh berkembangnya agrowisata. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai data saturation, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dilakukan proses pengodean (*coding*) untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks sebelum dilakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Pertanian Padi menjadi Budidaya Stroberi di Desa Sembalun Bumbung

   Penelitian dilakukan di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Wilayah ini terkenal dengan kesuburan tanah dan potensi wisata karena berada di dataran tinggi kaki Gunung Rinjani. Wilayah Sembalun Bumbung berada pada ketinggian 1.200 mdpl yang dikelilingi oleh jajaran bukit dengan topografi vulkanik sehingga membuat kondisi tanah di desa tersebut sangat subur (Nugroho, et al.,2025)

   Kondisi tersebut juga menjadikan pertanian sektor yang potensial. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar masyarakat Sembalun Bumbung berprofesi sebagai petani. Mereka memanfaatkan lahan subur untuk pertanian hortikultura, seperti sayur-sayuran, bawang putih dan bawang merah, dan stroberi. Saat ini, budidaya stroberi telah menjadi salah satu identitas pertanian Desa Sembalun Bumbung. Kebun stroberi tidak hanya dimanfaatkan sebagai lahan produksi, tetapi juga dikembangkan menjadi objek wisata petik stroberi yang banyak dikunjungi wisatawan. Pengunjung tidak hanya membeli buah stroberi yang telah dipanen, tetapi juga memperoleh pengalaman memetik stroberi langsung dari kebun.

   a. Word Cloud

   Transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi dianalisis menggunakan *fitur Word Frequency* melalui perangkat lunak NVivo 15. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata yang paling sering muncul dalam hasil wawancara sehingga dapat diketahui tema-tema yang dominan dibahas oleh informan. Hasil analisis kemudian divisualisasikan dalam bentuk *word cloud*. Ukuran kata menunjukkan tingkat frekuensi kemunculannya dalam data penelitian.

Gambar 4.2 *Word Frecuenchy Query* Transformasi penanaman padi ke stroberi
Sumber Gambar: Data Primer Diolah Menggunakan Nvivo (2026)

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
Vol 6 No 2 Tahun 2026
ISSN : 3031-5085

Berdasarkan hasil *Word Frequency Query*, terlihat bahwa kata "stroberi" merupakan kata yang paling dominan muncul dalam hasil wawancara, diikuti oleh kata "padi", "petani", "menanam", "sawah", dan "beras". Dominasi kata 'stroberi" menunjukkan bahwa pembahasan informan lebih banyak berfokus pada perkembangan budidaya stroberi sebagai komoditas utama yang menggantikan peran padi di Desa Sembalun Bumbung. Sementara itu, kemunculan kata "padi", "sawah", dan "beras" mengindikasikan bahwa informan masih sering membandingkan kondisi pertanian sebelum dan sesudah terjadinya transformasi peanaman. Selain itu, munculnya kata "petani", "menanam", "bibit", "tahun", dan "2010–2015" memperlihatkan bahwa proses transformasi tersebut berlangsung secara bertahap hingga menjadi lebih masif pada periode 2010–2015. Kehadiran kata "wisatawan" dan "wisata" juga menunjukkan bahwa budidaya stroberi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pertanian, tetapi telah berkembang menjadi daya tarik agrowisata yang memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat.

b. Hierarchy Chart

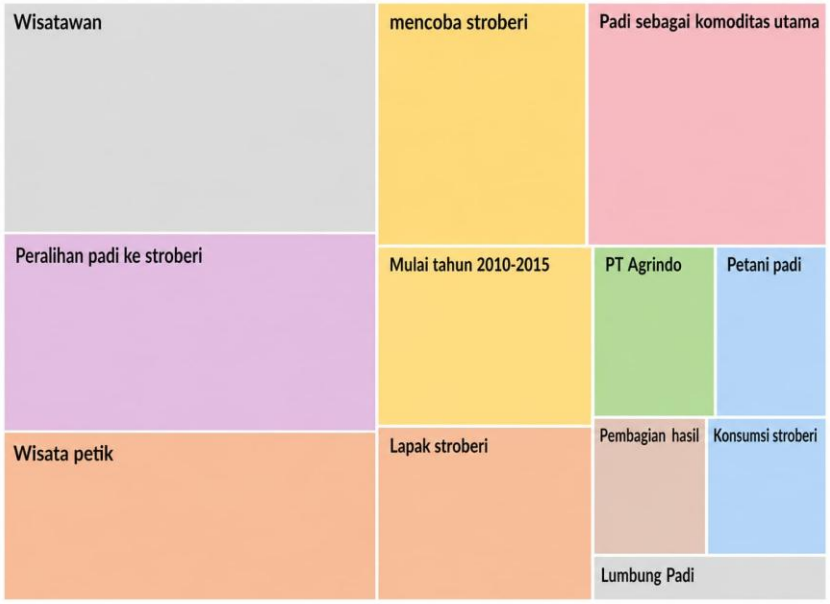

Gambar 4.3 *Hierarchy Chart* Tansformasi Penanaman padi ke stroberi
Sumber Gambar: Data Primer Diolah Menggunakan NVivo (2026)

Hasil analisis *Hierarchy Chart* menggunakan NVivo 15 menunjukkan bahwa tema yang paling dominan dalam proses transformasi adalah wisatawan, peralihan padi ke stroberi, wisata petik, mencoba stroberi, dan periode 2010–2015. Selain itu, tema PT Agrindo, pembagian bibit, padi sebagai komoditas utama, konsumsi sendiri, dan lumbung padi juga muncul sebagai bagian dari proses perubahan sistem pertanian di Desa Sembalun Bumbung. Sebelum transformasi terjadi, masyarakat menggantungkan aktivitas pertaniannya pada budidaya padi. Sebagian besar lahan dimanfaatkan sebagai persawahan, sedangkan hasil panen tidak hanya dijual, tetapi juga disimpan di lumbung sebagai cadangan pangan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pertanian pada masa itu masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Transformasi mulai berlangsung sekitar tahun 2010–2015 ketika masyarakat mulai mengenal budidaya stroberi melalui keberadaan PT Agrindo. Perusahaan tersebut memperkenalkan budidaya stroberi dan menyediakan bibit yang kemudian dimanfaatkan masyarakat untuk dikembangkan secara mandiri setelah perusahaan tidak lagi beroperasi. Proses ini menjadi tahap awal penyebaran budidaya stroberi di Desa Sembalun Bumbung.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak petani mengalihkan lahan dari padi ke stroberi karena komoditas tersebut dinilai memberikan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

Pergeseran ini menunjukkan perubahan orientasi pertanian, dari yang semula berfokus pada produksi pangan menjadi pertanian yang lebih berorientasi pada nilai ekonomi. Perkembangan budidaya stroberi kemudian diikuti dengan munculnya agrowisata petik stroberi. Lahan pertanian tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai tempat produksi, tetapi juga menjadi destinasi wisata yang memungkinkan pengunjung memetik buah secara langsung. Kehadiran wisatawan memberikan nilai tambah bagi petani karena pendapatan tidak hanya berasal dari penjualan stroberi, tetapi juga dari aktivitas wisata. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi pertanian di Desa Sembalun Bumbung berlangsung secara bertahap, dimulai dari sistem pertanian berbasis padi, dilanjutkan dengan introduksi budidaya stroberi, kemudian berkembang menjadi agrowisata yang memperluas fungsi lahan pertanian dari sekadar penghasil komoditas menjadi sumber pendapatan berbasis pariwisata.

1. Efisiensi Budidaya dan Agrowisata sebagai pendorong transformasi penanaman

Gambar 4.4 *Hierarchy Chart* Faktor Pendorong Transformasi
Sumber Gambar: Data Primer Diolah Menggunakan NVivo (2026)

Hasil *Hierarchy Chart* menggunakan NVivo 15 menunjukkan bahwa transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi di Desa Sembalun Bumbung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Tema-tema yang paling dominan meliputi lamanya proses budidaya padi, wisata petik stroberi, harga jual stroberi, peningkatan pendapatan, kemudahan budidaya, panen berulang, peluang usaha, dukungan pemerintah desa, serta pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan petani untuk beralih ke stroberi tidak didorong oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi antara pertimbangan teknis, ekonomi, dan berkembangnya sektor agrowisata. Dari aspek budidaya, padi dinilai memerlukan waktu tanam yang relatif panjang, sekitar enam bulan hingga panen, disertai biaya produksi yang cukup besar mulai dari pengolahan lahan, pembelian benih, pupuk, hingga pestisida. Sebaliknya, stroberi dianggap lebih efisien karena memiliki masa tanam yang lebih singkat, perawatan yang relatif sederhana, serta dapat dipanen berulang kali dalam satu kali penanaman selama tanaman masih produktif. Karakteristik tersebut memungkinkan petani memperoleh pendapatan secara lebih rutin dibandingkan ketika membudidayakan padi.

Faktor ekonomi menjadi pendorong utama lainnya. Stroberi memiliki harga jual yang relatif tinggi, berkisar Rp50.000–Rp75.000 per kilogram, sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan padi. Selain berasal dari penjualan buah, petani juga memperoleh tambahan pendapatan melalui kegiatan wisata petik, biaya masuk pengunjung, serta penjualan produk di lapak sekitar kebun. Diversifikasi sumber pendapatan tersebut meningkatkan

ISSN : 3031-5085

kesejahteraan petani dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, serta tabungan keluarga.

Perkembangan agrowisata juga menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Meningkatnya jumlah wisatawan mendorong munculnya berbagai usaha pendukung, seperti lapak penjualan stroberi, warung makan, warung kopi, penginapan, hingga jasa wisata. Selain membuka peluang usaha baru, agrowisata turut menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, terutama pada sektor pelayanan wisata dan pengelolaan kebun stroberi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pertanian menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian desa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi tersebut bukan merupakan akibat kebijakan pemerintah desa yang mewajibkan petani mengganti komoditas. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator melalui promosi, pelatihan, dan dukungan terhadap pengembangan agrowisata, sedangkan keputusan untuk beralih dari padi ke stroberi sepenuhnya merupakan pilihan petani berdasarkan pertimbangan keuntungan ekonomi dan peluang pasar. Dengan demikian, transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi di Desa Sembalun Bumbung merupakan hasil interaksi antara efisiensi budidaya, peningkatan nilai ekonomi komoditas, berkembangnya agrowisata, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sumber pendapatan yang lebih berkelanjutan.

2. Dinamika Ketahanan Pangan di Tengah Transformasi Penanaman

Hasil analisis menggunakan NVivo 15 menghasilkan *Hierarchy Chart* yang menggambarkan tema-tema dominan terkait implikasi transformasi penanaman padi menjadi budidaya stroberi terhadap ketahanan pangan lokal.

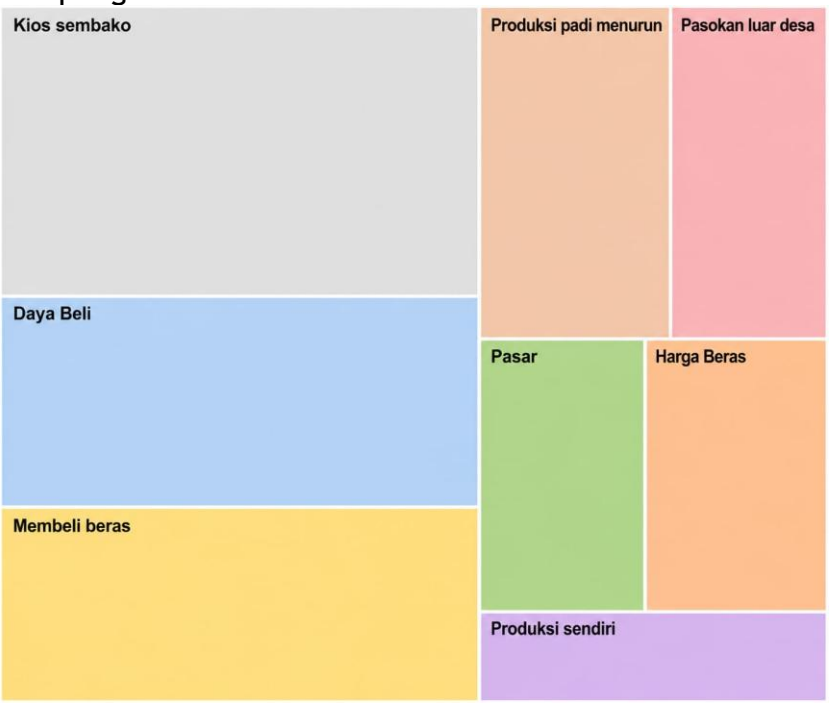

Gambar 4.7 *Hierarchy chart*
Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi (2026)

Transformasi penanaman padi menjadi budidaya stroberi di Desa Sembalun Bumbung menunjukkan adanya perubahan dalam mekanisme pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Perubahan tersebut ditandai dengan menurunnya produksi padi lokal akibat semakin berkurangnya luas lahan sawah yang dialihkan menjadi kebun stroberi. Berkurangnya produksi padi juga diikuti dengan semakin sedikitnya rumah tangga yang masih memproduksi beras sendiri serta mulai hilangnya fungsi lumbung padi sebagai cadangan pangan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan terjadinya perubahan pada dimensi ketersediaan pangan (*food*

ISSN : 3031-5085

availability), yaitu berkurangnya kemampuan wilayah dalam menghasilkan pangan pokok secara mandiri.

Berdasarkan Gambar 4.7, tema yang paling dominan adalah kios sembako, diikuti oleh daya beli, membeli beras, produksi padi menurun, pasokan luar desa, pasar, harga beras, dan produksi sendiri. Dominasi tema-tema tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan masyarakat tidak lagi bertumpu pada kemampuan memproduksi beras secara mandiri, melainkan pada kemampuan memperoleh pangan melalui mekanisme pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun produksi padi lokal mengalami penurunan akibat berkurangnya lahan sawah, masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan pangan melalui pasokan beras dari luar desa yang dipasarkan melalui kios sembako dan pasar. Di sisi lain, peningkatan pendapatan dari budidaya stroberi memperkuat daya beli masyarakat sehingga akses terhadap pangan tetap terjaga. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pemenuhan kebutuhan pangan telah bergeser dari sistem berbasis produksi sendiri menuju sistem yang bertumpu pada distribusi pasar dan kemampuan ekonomi rumah tangga.

Menurut konsep ketahanan pangan *Food and Agriculture Organization* (FAO), ketersediaan pangan merupakan salah satu dimensi penting yang berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup bagi masyarakat (Salasa, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, dimensi ini mengalami penurunan karena sebagian lahan sawah telah dialihkan menjadi lahan budidaya stroberi. Akibatnya, produksi padi lokal tidak lagi menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan beras masyarakat. Meskipun demikian, penurunan produksi padi tidak secara otomatis menyebabkan melemahnya ketahanan pangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan beras tetap dapat dipenuhi melalui pasokan dari luar Desa Sembalun Bumbung yang didistribusikan melalui pasar maupun kios sembako. Selain itu, meningkatnya pendapatan masyarakat setelah beralih ke budidaya stroberi menyebabkan daya beli terhadap pangan juga meningkat. Dengan demikian, mekanisme pemenuhan kebutuhan pangan mengalami pergeseran dari produksi sendiri menuju pembelian melalui mekanisme pasar.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *food access* dalam teori ketahanan pangan FAO yang menjelaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi pangan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memperoleh pangan secara fisik maupun ekonomi (Septiani, Fadhila, Masitoh, 2026)). Dalam konteks Desa Sembalun Bumbung, peningkatan pendapatan dari budidaya stroberi, wisata petik, serta berbagai aktivitas ekonomi turunannya memberikan kemampuan yang lebih besar bagi masyarakat untuk membeli kebutuhan pangan meskipun produksi padi lokal mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saqib et al. (2023) mengenai transformasi pertanian dari budidaya padi menjadi tebu di Thailand. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan komoditas pertanian memengaruhi struktur produksi pertanian sekaligus kondisi ekonomi rumah tangga petani. Namun, penelitian Saqib et al. lebih menitikberatkan analisis ketahanan pangan pada indikator kecukupan konsumsi energi (*dietary energy intake*), sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sistem pertanian juga mengubah mekanisme akses pangan masyarakat. Ketahanan pangan di Desa Sembalun Bumbung tidak lagi bergantung pada kemampuan rumah tangga memproduksi beras sendiri, melainkan pada kemampuan ekonomi masyarakat dalam membeli pangan yang tersedia di pasar.

Temuan ini memperluas konsep ketahanan pangan dengan menunjukkan bahwa transformasi pertanian dapat menghasilkan dua konsekuensi yang berlangsung secara bersamaan. Di satu sisi, transformasi menyebabkan penurunan produksi pangan lokal sehingga melemahkan dimensi ketersediaan pangan. Di sisi lain, transformasi meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga memperkuat dimensi akses pangan. Dengan demikian, ketahanan pangan lokal di Desa Sembalun Bumbung mengalami pergeseran orientasi, dari sistem yang bertumpu pada produksi pangan rumah tangga menuju sistem yang lebih bergantung pada mekanisme

ISSN : 3031-5085

pasar dan kemampuan ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan melalui transformasi pertanian mampu mengompensasi penurunan produksi pangan lokal selama distribusi pangan dari luar daerah tetap berjalan dengan baik dan daya beli masyarakat tetap terjaga (Siregar, Wulandari, & Renaningsih, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi dan implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal di Desa Sembalun Bumbung, dapat disimpulkan bahwa:

Transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi di Desa Sembalun Bumbung berlangsung secara bertahap melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari kondisi ketika padi menjadi komoditas utama yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, kemudian diperkenalkannya budidaya stroberi melalui PT Agrindo sekitar tahun 2010, dilanjutkan dengan proses adopsi oleh petani hingga akhirnya stroberi berkembang menjadi komoditas utama. Transformasi tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi pertanian dari sistem yang berorientasi subsisten menuju pertanian yang lebih berorientasi pasar dan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi didorong oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor utama yang mendorong perubahan tersebut adalah efisiensi budidaya stroberi yang memiliki masa tanam lebih singkat, panen berulang, biaya perawatan yang relatif lebih efisien, serta harga jual yang lebih tinggi dibandingkan padi. Selain itu, berkembangnya agrowisata stroberi semakin memperkuat transformasi tersebut karena memberikan nilai tambah melalui wisata petik, peningkatan pendapatan petani, berkembangnya usaha mikro masyarakat, serta terciptanya lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, transformasi pertanian di Desa Sembalun Bumbung tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata.

Transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi memberikan implikasi terhadap dinamika ketahanan pangan lokal. Meskipun transformasi menyebabkan menurunnya produksi padi dan berkurangnya luas lahan sawah di Desa Sembalun Bumbung, kondisi tersebut tidak mengakibatkan terganggunya ketahanan pangan masyarakat. Kebutuhan pangan masyarakat tetap dapat dipenuhi melalui mekanisme pasar karena meningkatnya pendapatan dari budidaya stroberi dan kegiatan agrowisata meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan demikian, ketahanan pangan masyarakat mengalami pergeseran, yaitu dari yang semula bertumpu pada kemampuan memproduksi pangan sendiri menuju kemampuan mengakses pangan melalui

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi di Desa Sembalun Bumbung tidak hanya mengubah komoditas yang dibudidayakan, tetapi juga mengubah orientasi ekonomi masyarakat, memperkuat integrasi sektor pertanian dan pariwisata, serta menggeser mekanisme ketahanan pangan dari berbasis produksi menuju berbasis akses ekonomi. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai transformasi pertanian, khususnya dengan menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata mampu menjadi faktor yang mempercepat transformasi pertanian sekaligus menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian lokal tanpa secara langsung melemahkan ketahanan pangan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi dan implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal di Desa Sembalun Bumbung, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

ISSN : 3031-5085

1. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa
   Pemerintah daerah maupun Pemerintah Desa Sembalun Bumbung diharapkan dapat terus mendukung pengembangan agrowisata stroberi melalui peningkatan sarana dan prasarana wisata, pelatihan bagi petani dan pelaku UMKM, serta promosi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan keberlanjutan ketahanan pangan lokal dengan mendorong upaya pelestarian lahan pertanian pangan, sehingga pengembangan komoditas bernilai ekonomi tinggi tetap berjalan seimbang dengan ketersediaan pangan di tingkat lokal.
2. Masyarakat dan Petani
   Petani di Desa Sembalun Bumbung diharapkan dapat terus mengembangkan budidaya stroberi secara berkelanjutan dengan memperhatikan kualitas produk, pengelolaan lahan, serta inovasi dalam pengembangan agrowisata. Selain itu, masyarakat juga perlu memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul melalui pengembangan usaha mikro, seperti pengolahan produk stroberi, penjualan oleh-oleh, maupun jasa wisata, sehingga manfaat ekonomi dari berkembangnya agrowisata dapat dirasakan secara lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya
   Penelitian ini masih terbatas pada analisis transformasi penanaman padi ke budidaya stroberi dan implikasinya terhadap ketahanan pangan lokal di Desa Sembalun Bumbung. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti analisis kuantitatif mengenai perubahan pendapatan petani, keberlanjutan lingkungan akibat perubahan penggunaan lahan, maupun dampak sosial budaya dari berkembangnya agrowisata. Penelitian komparatif dengan desa lain yang mengalami transformasi pertanian juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika transformasi pertanian di kawasan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar T, M. N. (2022). *Transformasi Desa Agraris Menuju Desa Agrowisata (Studi Kasus Bukit Hijau Malino Di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang)= Transformation Of An Agraris Village Towards Agriculture Village (Case Study Of Malino Green Hills In Batu Mila Village, Maiwa District, Enrekang District)* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/26158

(Ramadhan & Murti, 2024; Ramadhan, S., & Murti, R. P. W. (2024). Dinamika Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Upaya Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Wilayah Metropolitan Sarbagita. *Tunas Agraria*, *7*(3), 303-325. https://doi.org/10.31292/jta.v7i3.357

Satriawan & Azizah, 2025). Satriawan, H., & Azizah, C. (2025). Analisis Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bireuen. *Future Academia: The Journal Of Multidisciplinary Research On Scientific And Advanced*, *3*(3), 1059-1069.

(Nugraheny, 2025). Nugraheny, A. (2024). *Ketahanan Pangan Provinsi Indonesia, Menilai Kekuatan Dan Kerentanannya Melalui Indeks Ketahanan Pangan: Studi Kasus Tanaman Pangan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Haryanto, H., & Sarjan, M. (2025). Kajian pengembangan kawasan agrowisata sembalun yang berkelanjutan berbasis manajemen tanaman sehat dari perspektif ontologi. *Journal of Multidisciplinary Science and Natural Resource Management*, *1*(1), 1-7.

Aisyianita, Revi Agustin. *Buku Ajar Agrowisata*. Deepublish, 2024.

Bahari et al., 2025). Bahari, D. I., Lubis, M. M., Apriyanti, E., Affandi, M. R., & Perlambang, R. (2025). Analisis Pengaruh Pertanian Berkelanjutan terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Perdesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(2), 1231-1238. https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7073

(Sheyoputri et al., 2025; Sheyoputri, A. C. A., Azuz, F., Abriana, A., & Kamaluddin, A. (2025). Strawberry Agrotourism As A Solution For Farmer Income Diversification In Indonesia: Potential And Challenges. *Journal Of Environmental And Agricultural Studies*, *6*(4), 01-09. https://doi.org/10.32996/jeas.2025.6.4.1

Purba, A. B., & Purba, J. E. (2025, February). Analysis Of The Development Of Strawberry Plantation Agrotourism In Berastagi, Karo Regency Based On Visitors Satisfaction. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (Lwsa)* (Vol. 8, No. 1, Pp. 68-74). https://doi.org/10.32734/lwsa.v8i1.2349

Juita, Firda, Midiansyah Effendi, and Syarifah Maryam. *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM, 2025.

Setiani, A., Fadila, R., & Masitoh, G. (2026). Pendapatan Rumah Tangga dan Dinamika Konsumsi Pangan: Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan dan Sistem Pangan Berkelanjutan. *JHFES: Journal of Health, Food Systems, and Environmental Sustainability*, *1*(1), 56-66.

Saqib, Shahab E., et al. "Assessing the impacts of transitioning from rice farming to sugarcane cultivation on food security: Case of the dietary energy intake in the Northeast of Thailand." *NJAS: Impact in Agricultural and Life Sciences* 95.1 (2023): 2278897.

(Salasa, 2021). Salasa, Andi. "Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia." *Jejaring Administrasi Publik* (2021).

(Nugroho, et al.,2025) Nugroho, S., & Narottama, N. (2025). D*ampak Agrowisata Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Wisata Sembalun Bumbung, Lombok Timur*. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, *13*(2), 341-352.

Siregar, L. A., Wulandari, D., & Retnaningsih, C. (2025). Ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal: Studi literatur sebagai transformasi pangan menuju Indonesia Maju 2045. In *SEMINAR NASIONAL SANATA DHARMA BERBAGI (USDB)*.